

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai kegunaan yang pokok bagi manusia untuk saling berinteraksi di lingkungan masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang saling memerlukan antara yang satu dan yang lain sehingga diperlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa ialah alat komunikasi manusia yang dipakai untuk memberikan serta menerima informasi. Bahasa memiliki kedudukan yang pokok dalam kehidupan karena manusia tidaklah lepas dari aktivitas komunikasi dengan orang lain. Berbahasa ialah kegiatan untuk saling menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, ide-ide, maupun gagasan oleh pembicara kepada lawan bicara. Berbahasa adalah aktivitas untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu (Ratnaningsih, 2017).

Komunikasi dikatakan baik jika bahasa yang dipakai tepat dan sesuai dengan konteksnya. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Bahasa memiliki dua ragam, yaitu lisan dan tulis. Penekanan bahasa lisan terletak pada intonasi kalimat pemakainya. Bentuk dari ragam tersebut tampak ketika seseorang berbicara. Sementara ragam bahasa tulis penekanannya terletak pada penulisan ejaan dan tanda baca serta lambang-lambang bunyi bahasa. Selain itu, ragam bahasa tulis juga memiliki peran penting pada kehidupan sehari-hari. Ragam bahasa tulis dapat ditemukan dalam berbagai macam wacana. Salah satu ilmu yang mempelajari bahasa ialah morfologi.

Morfologi adalah bidang ilmu linguistik yang menelaah kata dan pembentukannya. Dalam kajian morfologi dibahas antara lain: morfem, morfofonemik, afiksasi pembentukan verba, nomina, ajektiva, adverbial, dan pronomina. Namun, dalam penelitian ini akan difokuskan pada bagian pronomina.

Pronomina termasuk ke dalam kajian morfologi dan biasa disebut sebagai kata ganti. Moeliono yang dikutip Naufal & Kusuma (2022) mengatakan pronomina adalah kata yang memiliki fungsi untuk menggantikan kata benda. Pronomina dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Adanya pronomina dalam bentuk tulisan yang tepat dapat membuat suatu kalimat menjadi utuh serta logis. Dengan demikian, pesan yang akan disampaikan mudah dipahami dan dimengerti. Adapun alasan dipilihnya pronomina dalam penelitian ini karena kata ganti memiliki peran penting dalam sebuah wacana, yaitu (1) pronomina selalu muncul dalam sebuah kalimat; (2) akan mempermudah pembaca memahami unsur kebahasaan terutama yang berkaitan dengan kata ganti.

Pronomina terdiri atas empat jenis, tetapi dalam penelitian ini akan dikaji dua, yaitu pronomina persona atau kata ganti diri dan pronomina interogativa atau kata ganti tanya. Adapun alasan dipilihnya pronomina persona dan interogativa, yaitu (1) pronomina persona merupakan salah satu jenis kata ganti yang paling sering digunakan dalam tulisan; (2) pronomina interogativa dapat digunakan untuk menandai suatu pertanyaan dalam tulisan, baik subjek maupun objek; dan (3) untuk mempermudah pembaca mengetahui jenis dan fungsi kata ganti. Penggunaan pronomina dapat ditemukan dalam berbagai macam wacana, salah satunya ialah cerpen. Dalam penelitian ini akan digunakan karya Sapardi Djoko Damono yang wujudnya kumpulan cerpen dengan judul *Sepasang Sepatu Tua*.

Sapardi Djoko Damono adalah seorang sastrawan Indonesia kelahiran tahun 1940. Sapardi mulai mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia mulai tahun 1974. Beliau banyak menghasilkan karya yang membawanya untuk menerima berbagai penghargaan. Penghargaan tersebut, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Adapun penghargaan yang pernah diterimanya, yaitu puisi *Ballada Matinya Seorang Pemberontak* (1963), *Cultural Award* (Australia, 1978), *Anugerah Puisi Putra* (Malaysia, 1983), *Perahu Kertas* (1984) dari Dewan Kesenian Jakarta, *Mataram Award* (1985), *SEA Write Award* (Hadiah Sastra ASEAN (Thailand, 1986), Anugerah Seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990), *Kalyana Kretya* dari Menristek RI (1996), *The Achmad Bakrie Award for Literature* (Indonesia, 2003), dan *Katulistiwa Award* (2004).

Penghargaan lainnya yang diterima Sapardi, yaitu *Freedom Institute* (2003), Akademi Jakarta (2012), Masyarakat Sastra Asia Tenggara (Mastera, 2015), *The Habibi Center* (2016), pencapaian seumur hidup di bidang kebudayaan dari FIB-UI (2017), *Lifetime Achievement Award Ubud Writers & Readers Festival* (2018), dan *ASEAN Book Award* (2018) (Sumber: *Sepasang Sepatu Tua*).

Kumpulan puisi yang telah diterbitkan Sapardi, yaitu *Mata Pisau* (1969—1971), *Perahu Kertas* (1983), *Sihir Hujan* (1984), *Arloji* (1998), *Mata Jendela* (2002), dan *Mboel* (2020). Adapun buku puisi yang telah diterbitkan, yaitu *Hujan Bulan Juni*, *Melipat Jarak*, *Babad Batu*, *Duka-Mu Abadi*, *Ayat-Ayat Api*, *Ada Berita Apa Hari Ini*, *Den Sastro?*, *Kolam*, *Namaku Sita*, *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita*, dan *Perihal Gendis* (Sumber: *Sepasang Sepatu Tua*). Selain menulis puisi, ia juga menulis novel, yaitu *Trilogi Soekram* (2015), *Suti* (2015), *Pingkan Melipat Jarak* (2017), *Yang Fana Adalah Waktu* (2018), dan *Segi Tiga* (2020). Tidak hanya

puisi dan novel, tetapi juga ia seorang penulis cerpen. Kumpulan cerpen yang telah diterbitkan, yaitu *Pengarang Telah Mati* (2001), *Membunuh Orang Gila* (2003), dan *Sepasang Sepatu Tua* (2019).

Dari beberapa karya Sapardi di atas dipilih kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* untuk diteliti. Hal ini didasarkan karena: (1) cerpen tersebut diluncurkan pertama kali di perpustakaan Universitas Indonesia; (2) salah satu judul dari cerpen tersebut dipentaskan di Institut Kesenian Jakarta (IKJ); (3) cerpen tersebut belum pernah diteliti dari sisi pronomina terutama di Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Dalam cerpen tersebut terdapat sembilan belas judul, tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan enam. Alasan dipilihnya enam judul cerpen dalam penelitian ini, yaitu *pertama* dari segi judul menarik untuk diteliti karena ada yang hanya menggunakan satu kata, ada juga yang menggunakan lebih dari sepuluh kata. *Kedua*, dari segi jumlah halaman cerpen terdapat cerita yang sangat pendek, yakni dua halaman, ada juga cerita yang panjang terdapat dua belas halaman. *Ketiga*, dari segi bentuk, terdapat satu judul yang ceritanya ditulis berupa dialog seperti naskah drama. *Keempat*, terdapat satu judul utama yang sama dengan *cover* cerpen.

Pentingnya penelitian ini dilakukan ialah agar dapat diketahui pronomina persona dan interogativa yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua*. Selain itu, pembahasan pronomina dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Bahan ajar ialah hal yang urgen dalam terlaksananya pembelajaran. Kurangnya bahan ajar tentunya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Eliza yang dikutip Haryonik & Bhakti (2018) mengatakan bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun dengan

sistematis, baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta keadaan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Seperangkat bahan tersebut dapat berupa komputer yang berisi materi pelajaran, ataupun berupa buku misalnya cerpen. Cerpen merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Hal yang penting dalam proses pembelajaran ialah bahan ajar. Melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melakukan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu serta mudah dalam belajar. Bahan ajar memiliki fungsi sebagai rujukan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fungsi bahan ajar bagi siswa ialah dapat menjadi bahan acuan yang diserap isinya sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan. Fungsi bahan ajar bagi guru ialah dapat menjadi salah satu rujukan dalam penyampaian ilmu/materi kepada siswa dan dapat menjadi pedoman dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa.

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, fokus penelitian ini ialah pronomina pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.3 Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pronomina yang terdapat pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
- b. Apakah kumpulan cerpen tersebut layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pronomina pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Untuk menentukan kelayakan kumpulan cerpen tersebut untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* ialah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, untuk menambah wawasan, pengetahuan, maupun referensi dalam pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pronomina pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Bagi guru, kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan wawasan mengenai pronomina pada kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua*.